

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI NOVITA
NIM. 1910206017



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AJARAN 2023 M**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

PUTRI NOVITA

NIM. 1910206017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

AGENDA	
NOMOR :	238
TANGGAL :	8.3.2023
PARAF :	/

MUHD. ODHA MEDITAMAR, M. Pd Sungai Penuh, Februari 2023
EKO SUJADI, M. Pd. Kons Kepada Yth.
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
NEGERI (IAIN) KERINCI Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari PUTRI NOVITA dengan NIM. 1910206017 yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh*", telah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

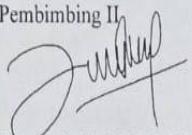
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I


Muhd. Odha Meditamar, M. Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Pembimbing II


Eko Sujadi, M. Pd. Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Novita
NIM : 1910206017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Aur Duri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Yang menyatakan,



PUTRI NOVITA
NIM. 1910206017

* PERSEMBAHAN DAN MOTTO*

Persembahan

Alhamdulillahirabbil alamin...

Diiringi rasa syukur kepada Allah SWT. Secercah harapan telah aku raih, namun perjuanganku belumlah berakhir. Waktu yang kujalani dengan jalan hidup yang telah menjadi takdirku, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai ke titik ini.

Terima kasih Tuhan engkau telah memberikan kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi. Aku persembahkan skripsi ini untuk Almh Mama dan Alm Papaku, yang telah berbahagia disurga sana. Terima Kasih sudah mengajarkanku menjadi kuat dan semandiri ini. Terimalah karya kecil ini sebagai ungkapan terima kasih dan bukti kebaktianku atas segala do'a dan kasih sayang, kesabaran, ketabahan dan pengorbanan yang tidak ternilai yang telah diberikan.

Aku ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada M. Ade Ikhsan adik semata wayang, kakak Wilna Elfira, abang Yogi Fernando, dan abang Bagas Fernando yang sentiasa meberikan doa, motivasi, arahan dan materi maupu moril. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka, Amiin Ya Rabbal'alamiinn....

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS, Taubah : 105).

ABSTRAK

Putri Novita : *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh.*

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah yaitu kinerja guru yang belum maksimal, seperti : masih terdapat sebagian guru yang tidak membuat RPP, datang pada saat jam mengajar saja, masih ada sebagian guru yang belum dapat mengkondisikan keadaan kelas, terdapat sebagian guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, masih terdapat beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, tugas pokok sebagai seorang guru dan kurangnya perhatian dari kepala sekolah. Diantara cara menghasilkan kinerja guru yang baik adalah dengan seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional, selain itu peran kepemimpinan kepala sekolah juga harus diperhatikan untuk menghasilkan kinerja guru yang maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang disebarakan melalui google form. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional (X1) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana diketahui nilai F hitung sebesar 39,250 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berikutnya hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan hasil nilai F hitung sebesar 41,239 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y). variabel kecerdasan emosional (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan kinerja guru (Y) dinyatakan valid dan reliabel, dengan pengolahan data model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 57,424 + 2,242X_1 + 1,338X_2$. Sehingga didapatkan bahwa variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa sebesar 65,5% variabilitas kinerja guru yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Kepala Sekolah.*

ABSTRACT

Putri Novita : *The Influence of Emotional Intelligence and Principal Leadership on Teacher Performance at 9 Sungai Full Public Junior High School (SMP).*

This research originated from the reality at school, namely the performance of teachers who have not been maximized, such as: there are still some teachers who do not make lesson plans, coming during teaching hours alone, there are still some teachers who have not been able to condition the classroom, there are some teachers who have not used the method Varied learning, there are still some teaching teachers not in accordance with their educational background. This is influenced by the level of consciousness, the main task as a teacher and lack of attention from the principal. Among the ways to produce a good teacher performance is that a teacher must have emotional intelligence, besides that the leadership role of the principal must also be considered to produce maximum teacher performance. The purpose of this study is to find out: (1) The Effect of Emotional Intelligence on Teacher Performance, (2) The Effect of Principal's Leadership on Teacher Performance, (3) The Effect of Emotional Intelligence and Principal's Leadership on Teacher Performance.

This research uses a type of quantitative research. The approach used in this study is descriptive correlational. The data collection technique used is a questionnaire that is distributed through the Google Form. The sample in this study amounted to 46 respondents with sampling techniques was the total sample.

The results of the study prove that emotional intelligence (X1) has an influence on teacher performance (Y) using a simple linear regression test known that the calculated F value is 39,250 with a significance value of 0,000 <0.05. Next the results of the study prove that the principal's leadership (X2) has an influence on teacher performance (Y) with the results of the calculated F value of 41,239 with a significance value of 0,000 <0.05. And the results of the study prove that emotional intelligence (X1) and principal leadership (X2) have an influence on teacher performance (Y). Emotional intelligence variables (X1), Principal Leadership (X2), and Teacher Performance (Y) are declared valid and reliable, with multiple linear regression model data processing as follows: $Y = 57,424 + 2,242X1 + 1,338x2$. So it was found that the independent variable of emotional intelligence (X1) and the principal's leadership (X2) together had a positive and significant effect on the dependent variable, namely teacher performance (Y). The results of the Determination Coefficient Test (R2) explains that 65.5% of the teacher performance variability that occurs can be explained using the emotional intelligence variable and the principal's leadership, while the remaining 34.5% is explained by external factors.

Keywords: teacher performance, emotional intelligence, principal leadership.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh”**. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga-Nya, Sahabat-Nya dan seluruh umat-Nya.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci dan Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa FTIK Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Hadi Candra, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. Saadudin, M. PdI selaku Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang juga turut membantu dalam proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Eko Sujadi, M.Pd,Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa dan sabar serta ikhlas dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Seprianto, M.Pd selaku mentor yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak ibu dosen beserta kryawan dan karyawati Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusun skripsi ini.
7. Kepala SMP Negeri 9 Sungai Penuh beserta bapak dan ibuk majelis guru, serta staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta Endah, Fadhilla, Wulan, Endang dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat baik sekali yang telah bersama dari awal proses sampai akhir, penulis

ucapkan terimakasih karena selalu mendoakan, memberi semangat dan menemani secara tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pembacanya dan berilah ibadah disisi Allah SWT. kepada Allah SWT berserah diri dan semoga diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan –Nya, amiin

Sungai Penuh, Februari 2023
Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PUTRI NOVITA
NIM. 1910206017
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	10

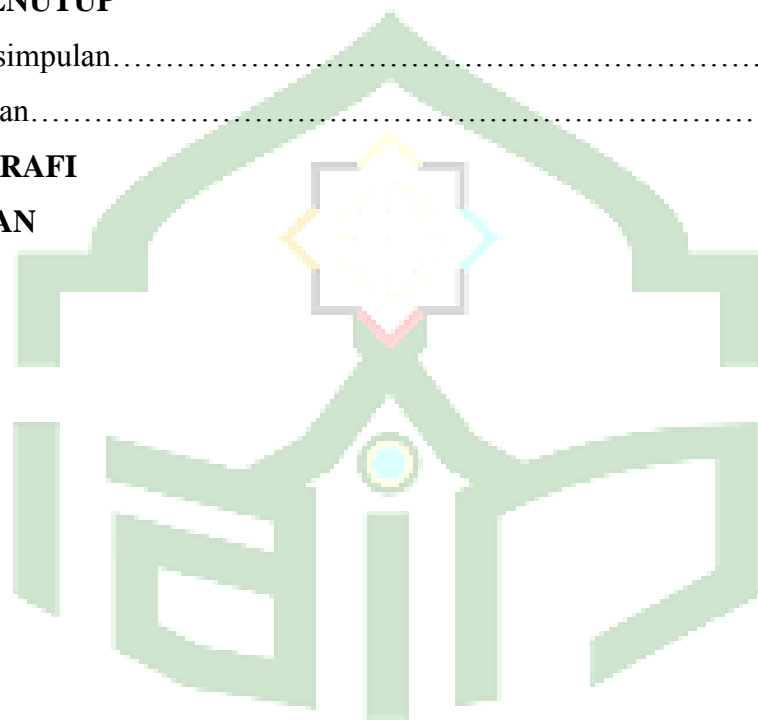
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel.....	37

D. Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrument Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Kinerja Guru.....	41
Tabel 3.2 Variabel Kecerdasan Emosional.....	42
Tabel 3.3 Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	42
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	56
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	57
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Kinerja Guru.....	57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kinerja Guru.....	58
Tabel 4.9 Capaian Responden Kinerja Guru.....	59
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kecerdasan Emosional.....	59
Tabel 4.11 Capaian Responden Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	60
Tabel 4.13 Capaian Responden Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	61
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.15 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional.....	62
Tabel 4.16 Uji Linearitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	63
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru.....	67
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru...67	
Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Sederhana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.....	68
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.....	68

Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Berganda.....69

Tabel 4.24 Uji Koefisien Determinasi.....70



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....34



DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil singkat tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Sungai Penuh.
2. Kisi-kisi instrumen pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan transformational terhadap kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
3. Angket pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan transformational kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
4. Hasil angket yang diterima guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh 2022/2023.
5. Distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X1), kepemimpinan transformational kepala sekolah (X2), dan kinerja guru (Y).
6. Hasil uji statistik



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan adalah salah satu keperluan dasar yang wajib dilalui setiap manusia. Adapun tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tercapainya tingkat kehidupan yang semakin makmur dan sejahtera. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri menerapkan sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I ketentuan umum pasal 1, “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam rangka menghadirkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui

kinerjanya. Seorang Guru dapat dikatakan berprestasi apabila guru tersebut mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja menurut Pianda (2018) adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan bersama. Maka kinerja guru adalah prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan, usaha, kesadaran diri dan gaya kepemimpinan (Anwar et al., 2022, pp. 103-104).

Kinerja guru dapat dilihat dengan melalui peran guru dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan terus-menerus. Kaitannya dengan pelaksanaan tugas di sekolah, guru selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang terdiri dari siswa dan komponen sekolah lainnya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan siswa sehari-hari, yakni penampilan mengajar di kelas sebagai performansi kerja guru, hubungan guru dengan kepala sekolah. Maka kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah (Romadhon, 2021, 479).

Berdasarkan observasi awal dan pengamatan sementara peneliti pada bulan Maret 2022 ternyata kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yang akan peneliti jadikan tempat penelitian tersebut adalah kepemimpinan

transformasional karena berdasarkan pengamatan awal peneliti, kepala sekolah dari SMP 9 Sungai Penuh dalam bertindak di sekolah selalu diikuti oleh guru-guru karena kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik, memberi kesempatan atau kebebasan kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, menjalin silaturahmi sesama warga sekolah, memenuhi hak bawahan secara sistematis dan kepala sekolah mampu menjadi panutan dan penentu kebijakan dalam suatu lingkungan sekolah. Dan pada tanggal 10 sampai 12 April 2022 di SMP Negeri 9 Sungai Penuh, masih ditemukan beberapa guru yang terindekasi memiliki kinerja yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya : 1) masih ada beberapa guru yang tidak membuat RPP; 2) masih ada beberapa guru yang hanya datang pada jam mengajar saja; 3) masih ada sebagian guru yang belum dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi tenang (contohnya seperti masih adanya siswa mengobrol pada saat guru mengajar dan terdapat sebagian siswa yang keluar masuk (izin) saat guru menjelaskan pembelajaran); 4) masih ditemukan sebagian guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (contohnya masih ada beberapa guru menggunakan metode catat buku sampai habis (CBSA)); 5) masih terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, contohnya seperti guru bahasa Indonesia yang mengajar pelajaran seni budaya; 6) masih terdapat sebagian guru yang datang mengajarnya terlambat dan malas mengajar.

Permasalahan rendahnya kinerja guru dapat diprediksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi secara langsung, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan emosional (Daniel Goleman, 2011). Goleman menyatakan bahwa secara empirik kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional itu sendiri merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama bagi seorang guru dalam dunia pendidikan (Zhafari, 2020, 3). Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami emosi pribadinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, dengan harapan mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Wisda, 2020, 54).

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman, ia mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang lebih dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, kesadaran diri, regulasi diri, dan ketahanan dalam menghadapi kegagalan mengendalikan emosi (Goleman, 2011, 1).

Hasil penelitian dari Gandung Satriyono didapatkan bahwa kecerdasan emosi dan kinerja kontekstual guru cukup baik dan sangat baik serta variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontekstual guru. Artinya, variabel dependen yaitu kecerdasan emosional (social awareness, self management, empathy, dan relationship management) dapat menjelaskan variabel independen (kinerja kontekstual) lebih besar dari variabel lain dari penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi kinerja kontekstual guru (Satriyono & Vitasromo, 2018). Menurut penelitian Suka Nikmat Zebua, dkk terdapat hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Gunungsitoli, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Gunungsitoli, serta kemampuan menyesuaikan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Gunungsitoli. Kecerdasan emosional, kreativitas dan kemampuan menyesuaikan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Gunungsitoli (Zebua et al., 2021). Dan Penelitian lain yang dilakukan oleh Zainal Abidin menjelaskan bahwa jika seorang guru mempunyai tingkat emosi yang tinggi maka seorang guru akan memiliki kinerja yang tinggi. Guru akan mudah menghadapi kesulitan-kesulitan jika punya kontrol emosi yang baik (Drs. H. M. Zainal Abidin, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah (Riyadi 2011). Riyadi menemukan adanya hubungan yang

positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan suatu hal yang melekat pada seorang pemimpin yang memiliki sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Kepemimpinan dapat dikategorikan juga sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri (Supartha, 2016, p. 431).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu perilaku yang dipergunakan oleh seorang kepala sekolah baik bersifat konsisten maupun sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terhadap perilaku bawahan yang akan dipengaruhi baik diketahui langsung oleh bawahannya atau pihak lain ketika kepala sekolah berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan bawahan. Pelaksanaan gaya kepemimpinan dengan melihat hal di atas dapat memberikan dampak pada gaya kepemimpinan yang akan diterapkan pada masing-masing guru, sesuai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan memberikan peningkatan kualitas kinerja guru (Wisda, 2020).

Kepemimpinan transformasional, digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Dengan kepemimpinan transformasional maka tidak ada jarak hubungan antara pemimpin dengan bawahan, pemimpin akan selalu mendengarkan masukan

dari bawahan sehingga akan tercipta kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya manusia dalam suatu unit kerja akan berpengaruh pada perilaku kerja yang diindikasikan dengan meningkatnya kinerja individu dan unit kerja itu sendiri, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja organisasi secara keseluruhan (Priyatmo, 2018).

Menurut penelitian Jasmiardi di dapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru SMA Sub Rayon 4 Pontianak. Dengan insentitas pengaruh tergolong kategori rendah yaitu 0,246. Juga terjadi pengaruh yang signifikan artinya dapat digeneralisasi untuk populasi Guru SMA di Sub rayon 04. Besarnya kontribusi gaya kepemimpinan transformasional (X1) terhadap kinerja dosen dalam melaksanakan administrasi pembelajaran (Y) tergolong rendah yaitu sebesar 6,071%. dan sisanya 93,929% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian Lainnya dilakukan oleh Widodo di SMK Arrahman Depok menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan dan Motivasi, maka akan semakin tinggi Kinerja Guru dan sebaliknya semakin rendah Kepemimpinan dan Motivasi, maka akan semakin rendah pula Kinerja Guru. Penelitian selanjutnya menurut Risna adapun hasilnya berdasarkan nilai t_{hitung} . ($2.632 > t_{tabel}$ (2.01174) dan N_{nilai} Signifikansi $0,011N > N_{0,05}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMKN 2 Tulungagung (Risna & Suryaningsih, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah dalam kinerja guru, yang mana peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeeri 9 Kota Sungai Penuh“**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Terdapat sebagian guru yang datang pada jam mengajar saja;
2. Masih terdapat sebagian guru yang tidak membuat lembar kerja atau satuan belajar (RPP);
3. Ada sebagian guru yang belum dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi tenang saat ada siswa yang membuat keributan;
4. Proses pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi;
5. Masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
6. Terdapat sebagian guru datang terlambat dan malas mengajar.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Supaya peneliti lebih terfokus pada masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada guru-guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang ruang lingkup pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 9 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi, inspirasi dan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, memberi informasi dalam meningkatkan kinerja gurunya sehingga dapat memberikan hasil proses belajar mengajar dengan baik.
- c. Bagi Guru, memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dibutuhkan kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah.
- d. Bagi Kepala Sekolah, memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan kecerdasan emosional.

G. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kepemimpinan dapat dikategorikan juga sebagai

rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri (Chaniago, 2017, 37). Beberapa indikator yang menjadi tolak ukur kepemimpinan transformasional kepala sekolah diantaranya, kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi (Mulyasa, 2013, 115).

2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami emosi pribadinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, dengan harapan mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Wisda, 2020). Indikator yang menjadi tolak ukur suatu kecerdasan emosional diantaranya kesadaran diri, regulasi diri, keterampilan social, empati, motivasi (Goleman, 2011).
3. Kinerja guru adalah merupakan prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Kinerja (*performance*) diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (Rusman, 2011, 50). Kinerja guru secara umum memiliki kinerja yang baik hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional (Kemdikbud, 2011).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja

Kinerja adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore (Hamzah, 2012, 59) mengemukakan kinerja adalah “pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang”. Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta pekerja. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Supartha, 2016, 430).

Kinerja (prestasi kerja) merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2015, 67).

Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

b. Indikator kinerja secara umum

Kinerja seseorang dalam organisasi dapat dinilai dengan beberapa indikator. Menurut Stephen P. Robbins, sebagai berikut :

- 1) Kualitas, yaitu kualitas kerja yang diukur dari persepsi seorang pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan, serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.
- 2) Kuantitas, yaitu jumlah yang dihasilkan oleh seorang pegawai yang dinyatakan dalam istilah tertentu, seperti; jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- 3) Ketepatan Waktu, yaitu tingkat aktivitas yang diselesaikan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output, serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lainnya.
- 4) Efektivitas, yaitu tingkat penggunaan sumber daya yang ada (uang, tenaga, bahan baku, teknologi) secara optimal untuk meningkatkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya tersebut.
- 5) Kemandirian, yaitu tingkat kemampuan dan komitmen seorang pegawai dalam menjalankan fungsi kerjanya secara bertanggung jawab.

c. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau

musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Srinalia, 2015, 170).

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Sidik, 2016, 39).

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Mulyasa, 2010, p. 3).

d. Tugas seorang guru

- 1) Tugas guru sebagai profesi yaitu suatu tugas yang menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas tersebut direalisasikan dalam sistem pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan anak didik menemukan nilai-nilai kehidupan. Tugas guru sebagai pengajar juga dapat diartikan

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sementara tugas sebagai pelatih diartikan mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

- 2) Tugas guru sebagai tugas kemanusiaan berarti guru terlibat dalam interaksi sosial di masyarakat. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar anak didik punya kesetiakawanan sosial.
- 3) Tugas guru sebagai tugas kemasyarakatan berarti guru harus mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang berakhlak dan bermoral. Dalam hal ini dapat diumpamakan bahwa mendidik anak sama halnya dengan mencerdaskan bangsa.

e. Kinerja Guru

Kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar sangat penting perannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu diperlukannya guru yang berkinerja tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat

tercapai. Kinerja guru merupakan kinerja terkait tugas apa yang diembannya oleh seorang guru yang merupakan tanggung jawab profesionalnya (Hamzah, 2012, 53).

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Suardi, 2013, p. 53). Kinerja Guru memerlukan sesuatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan *institusional* (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu (Rusman, 2011, 50).

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru itu berarti merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

f. Kompetensi kinerja guru

Kompetensi yang disebutkan dalam UU No.14 tahun 2005 ini merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki guru agar para guru

dapat mengajar dengan baik dan benar. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, social, dan kompetensi profesional (Kemdikbud, 2011).

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi yaitu kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini terdapat 7 aspek yang wajib dikuasai sebagai berikut ;

- a) Karakteristik para peserta didik
- b) Teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Pengembangan potensi para peserta didik
- d) Pengembangan potensi para peserta didik
- e) Cara berkomunikasi
- f) Penilaian dan evaluasi belajar

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak

sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan suatu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah suatu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial berikut ini:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2019, 120).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Pengertian kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sudarwan, 2018, 204).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang

diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah, dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koontz kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif. Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah.

Kepemimpinan Transformasional, tipe kepemimpinan transformasional ini berkaitan erat dengan perubahan dalam diri pemimpin maupun para anggotanya. Kepemimpinan ini mampu memotivasi anggotanya untuk mengerjakan sesuatu melebihi apa yang ditargetkan (Hawawi, 2016, 115).

b. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakan suatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok.

Terdapat 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian apabila kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh

bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah (Lazaruth, 2014, 20).

Fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2017 tentang standar pengelolaan sekolah. Adapun fungsi kepemimpinan kepala sekolah meliputi:

- 1) Perencanaan program;
- 2) Pelaksanaan rencana kerja;
- 3) Pengawasan evaluasi;
- 4) Kepemimpinan kepala sekolah;
- 5) Sistem informasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peran seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh serta memiliki wewenang yang kuat untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik.

Fungsi kepala sekolah itu mempunyai tugas memimpin, maka kepala sekolah itu merupakan kekuatan paling sentral yang mampu mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

c. Aspek dan indikator kepemimpinan

- 1) Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- 2) Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- 5) Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013, p. 115).

Berdasarkan uraian di atas maka indikator kepemimpinan kepala sekolah ialah sebagai berikut (Saimin, 2019, p. 12).

- a) Kepribadian yang kuat.
- b) Memahami tujuan pendidikan.
- c) Pengetahuan yang luas.
- d) Keterampilan professional.

d. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Dengan demikian terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru. gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari penilaian teman sejawat yaitu berdasarkan persepsi guru-guru Sekolah Dasar. Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah proses membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar terhadap cara kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah (Setyowati, 2018, 28-29).

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih (Kuadrat, 2019, p. 15). Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif, baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas (mendalam) (Yusuf, 2014, p. 15).

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas- kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Ary Ginanjar Agustian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah sesuatu yang mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita kerjakan. Emosional mampu mengetahui mana yang tidak boleh, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran kita, sebagai sumber keberanian dan semangat, integritas serta komitmen (Agustian, 2011, p. 40).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami emosi pribadinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, dengan harapan mampu

meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Wisda, 2020, 54).

Maka sapat disimpulkan bawa kecerdasan emosional merupakan gambaran bagaimana potensi individu untuk menguasai kesadaran diri, pengetahuan diri, empati, dan ketrampilan social dalam mewujudkan keberhasilan dalam pekerjaan.

b. Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa komponen-komponen tertentu. Komponen kecerdasan emosional menurut Goleman (2011) dalam (Efendi, 2015, p. 203) yaitu:

1) Kesadaran diri

Komponen kesadaran diri mencakup guru mengetahui tentang dirinya sendiri, mengamati diri sendiri, mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosa kata perasaan, menerima diri sendiri, mengenali hubungan antara diri, lingkungan, dan tuhan, serta mengenali hubungan antara gagasan, perasaan, dan reaksi.

2) Pengaturan diri

Aspek ini merupakan penanganan perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Komponen pengaturan diri mencakup beberapa aspek. Aspek tersebut di antaranya: (a) Guru mampu memahami apa yang ada di balik perasaan. (b) Guru mengetahui cara menangani kecemasan, amarah, dan kesedihan, tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan, serta tindak lanjut kesepakatan.

Kecakapan ini bergantung pada kesadaran diri. Oleh karena itu, apabila guru sebagai makhluk individu dan sosial, yang kurang baik dalam keterampilan ini akan terus menerus melawan perasaan murung, sementara yang memiliki keterampilan dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat (Goleman, 2015, p. 38).

3) Motivasi

Komponen motivasi mencakup beberapa aspek. Aspek yang dimaksud di antaranya guru mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, serta untuk berkreasi. Kendali diri, emosional yang menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Artinya, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan yang menjadi tempat guru bekerja. Apabila guru mampu menyesuaikan diri, maka akan memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Dengan demikian, guru yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan (Goleman, 2015, p. 39).

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Walgito (2019:24) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut ini :

- 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik, dan sebaliknya. Sementara segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan. Jika terjadi kejenuhan stimulus maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional tanpa distori. Sedangkan lingkungan atau situasi juga akan mempengaruhi khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional.

d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2016: 56-57) menyebutkan ada lima komponen dalam kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri yaitu kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan mencermati perasaan merupakan suatu kepekaan yang tinggi akan dirinya sehingga ia dapat menggunakan kepekaan tersebut untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, hal ini dapat terjadi jika memiliki kecakapan dalam mengenali emosi.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri yaitu menata emosi untuk menggerakkan dan menuntun dalam mencapai tujuan, membantu mengambil inisiatif serta bertahan dalam menghadapi kegagalan.

4) Mengenali emosi orang lain atau empati

Mengenali emosi orang lain atau empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, mampu memahami sudut pandang orang lain, membangun hubungan dengan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.

5) Membina hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan mengelola emosi diri dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, mampu memahami serta bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

e. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Menurut Rachmawati dan Abdullah (2013:16), kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kemampuan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Kinerja dikatakan baik

dan memuaskan apabila hasil yang dicapai pada setiap kemampuan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Abdullah, 2013, 16).

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Kepribadian tersebut yang akan menentukan apakah menjadi pendidik dan pembina yang baik atau tidak, sehingga menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Oleh karena itu, semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Abdullah, 2013, pp. 19-20).

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru sebelumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian (Zulfadli, 2013) yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*". Tujuan penelitian Zulfadli adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di pondok pesantren Darussalam

kecamatan kabun kabupaten rokan hulu. Hasil penelitian adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di sana. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0.566 > 0.361$ (taraf signifikan r tabel 0.05) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun besar persentase pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 29.6% . Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu : kecerdasan emosional dan kinerja guru. Adapun kaitan penelitian Zufadli dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, namun Zufadli hanya membahas tentang kecerdasan emosional saja sedangkan peneliti melihat dari tiga variabel yaitu kecerdasan emosional, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru.

2. Penelitian (Rizkiyatul Laili, 2015) yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru (studi kasus di SMA Negeri 1 Tumpang)*". Tujuan penelitian Rizkiyatul adalah untuk mengungkap strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru, dan mengungkap implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru. Hasil dari penelitian menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sumber daya guru. Kaitan penelitian Rizkiyatul dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, namun yang membedakannya penelitian

Rizkiyatul berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru dan menggunakan pendekatan kualitatif, dan sedangkan peneliti lebih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

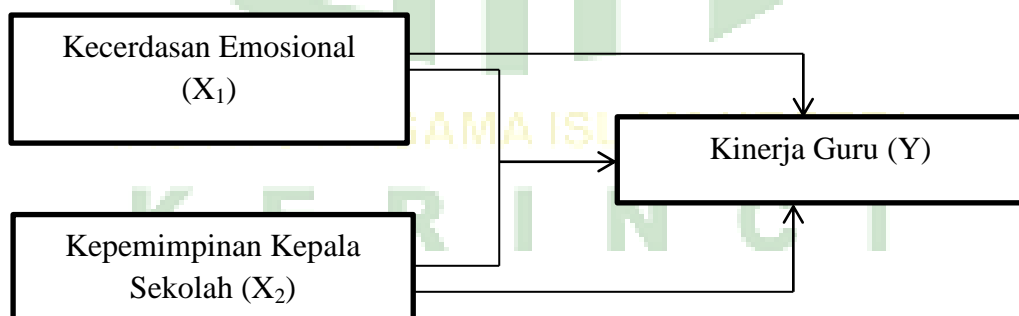
3. Penelitian (Ahmad, 2012) yang berjudul "*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Kepribadian Guru*". Penelitian Ahmad ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi kepribadian guru. Kaitan penelitian Ahmad dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, namun yang membedakannya pada penelitian peneliti membahas kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sedangkan penelitian Ahmad berfokus kepada kompetensi kepribadian guru.
4. Siti Arafa, Mursalim, dan Ihsan (2022) dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. Adapun kaitan jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, namun yang membedakannya adalah pada focus penelitiannya yang mana jurnal Siti dkk kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

siswa, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah hal yang penting dalam penelitian khususnya penelitian kuantitatif. Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan penjelesan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

1. Ha : kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

Ho : kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

2. Ha : kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

Ho : kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

3. Ha : kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

Ho : kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 9 Sungai Penuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, 8).

Penelitian Kuantitatif sebagai metode ilmiah karena memiliki kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Model analisis kuantitatif biasanya menggunakan data kuantitatif, berupa angka dan perhitungan (matematis), baik yang bersifat analisis terhadap variabel tunggal, maupun hubungan antar variabel atau lebih banyak variabel (Rahayu, 2022, 68).

Jadi penelitian ini berjenis kuantitatif karena teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dengan populasi seluruh guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh yang berjumlah 46 orang guru. Metode kuantitatif dalam penelitian peneliti berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang luas, sehingga metode ini digunakan untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikn validitas eksternal hipotesis tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian juga merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien (Silaen, 2018, 23).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel, sehingga menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2018, p. 87).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Zhafari, 2020). Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh dengan jumlah total 46 guru.

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang didapatkan dari metode penentuannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Zhafari, 2020). Karakteristik sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik total sampling. Definisi total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang dijadikan sampel semua. Suatu data yang mana jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2018).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan. Variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent* (variabel terikat). Jadi, variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (*Independent*) : variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2).
2. Variabel terikat (*Dependent*) : kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan (Sugiono, 2017, 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode ini dipilih karena beberapa alasan, seperti : 1) pengumpulan data lebih mudah, 2) pelaksanaannya dapat berlangsung serempak, 3) membutuhkan waktu yang relative singkat. Pada metode angket instrumen yaitu angket dan skala bertingkat.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirm melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2015, p. 230).

Sebelum angket disebarkan kepada responden untuk menghimpun data, terlebih dahulu peneliti melakukan survey di SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Hal ini peneliti lakukan dengan maksud untuk memperoleh data awal dari sekolah tersebut, sehingga hasil penelitiannya akan betul-betul valid dan reliabel.

F. Instrument Penelitian

Titik tolak penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel yang telah diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya butir-butir tersebut diberi skala pengukuran jawaban atau tanggapan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang terdiri dari angket kecerdasan emosional, angket kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket

Kisi-kisi angket penelitian didasarkan pada pendapat Arikunto (2016 : 12) sebagai berikut ini :

- a. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrument dan isi dari butir-butir pernyataan yang akan disusun.
- b. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrument karena kisi-kisi ini bersifat sebagai pedoman dalam penulisan butir-butir soal.
- c. Instrument yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.

- d. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.
- e. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti yang peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.
- f. Validitas dan realibilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui pihak-pihak luar tim peneliti sehingga pertanggung jawaban peneliti lebih terjamin.

Tabel 3.1 Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator
Kinerja Guru	
a. Pegagogik	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal karakteristik peserta didik; b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c. Pengembangan kurikulum; d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik; e. Pengembangan potensi peserta didik; f. Komunikasi dengan peserta didik; g. Penilaian dan evaluasi.
b. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional; b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
c. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; b. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.
d. Profesional	<ol style="list-style-type: none"> a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b. Mengembangkan keprofesionalan melalui

	tindakan yang reflektif.
--	--------------------------

Sumber : Kemdikbud, 2011

Table 3.2 Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional	a. Kesadaran diri b. Regulasi diri c. Keterampilan sosial d. Empati e. Motivasi

Sumber : Goleman, 2011

Tabel 3.3 Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel	Indikator
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Mulyasa, 2013)	a. Kepribadian b. Pengetahuan c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah d. Kemampuan mengambil keputusan, e. Kemampuan berkomunikasi

2. Melakukan validasi logis

Validitas logis ada yang mengistilahkan dengan validitas rasional, validitas ideal, atau validitas das sollen. Juga validitas teoritik.. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Valid dipandang terpenuhi karena instrument yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sebuah contoh, pelaksanaan tugas membuat karangan, jika penulis sudah mengikuti aturan mengarang, tentu karanganya sudah baik.

3. Melakukan uji coba angket

a. Uji validitas

Uji Validitas merupakan uji yang derajat ketepatannya memiliki taraf kesesuaian dan kecepatan kuisisioner dalam menilai sebuah objek. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak barbeda

antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sebenarnya pada objek penelitian.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017, 121).

Uji Pearson Product Moment merupakan salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Perhitungan uji validitas instrument menggunakan rumus sebagai berikut (Febrianawati, 2018, 17-23).

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Pengaruh variabel X dan Y

x : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y : Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah Skor dalam distribusi Y

N : Banyaknya responden

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan cara kuisisioner sebagai indikator dalam penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel jika sebuah jawaban dari kuisisioner sama/stabil dari jangka waktu ke waktu.

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994). Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.
- 2) Suatu konstruk/variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha < 0,60.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbacharena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistic.

Tenik analisis statistic dimulai dari statistic deskriptif untuk mengetahui berapa besar rata-rata skor, median, serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara objektif tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti atau secara subjektif.

2. Uji persyarataan analisis

Pada pelaksanaan uji persyaratan ini ini peneliti melakukan uji dengan bantuan program SPSS. Program SPSS yang peneliti gunakan adalah spss versi 20.0.

a. Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistrusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji Kolmogorov smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

Rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X² = Nilai X²

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (p_i x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

b. Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terkait.

Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukandengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a) Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.

b) Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan

varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0;
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012, p. 117). Hubungan antara variabel Y dan variabel X dapat linier atau tidak linier.

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh supervisi (Variabel X) terhadap

proses belajar mengajar (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksi

x = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien predictor

b. Regresi Linaer Berganda

Regresi linaer berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Alasasi ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Seperti uji parametris lainnya, maka regresi linear juga mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi. Agar

model prediksi yang dihasilkan nantinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Asumsi klasik pada regresi linear berganda antara lain: Data interval atau rasio, linearitas, normalitas pada residual, non outlier atau tanpa adanya data pencilan (data extreme), homoskedastisitas (Non Heteroskedastisitas), non multikolinearitas dan non autokorelasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden adalah ragam latar belakang yang dimiliki responden tersebut. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki background seperti apa. Dalam penelitian ini background responden difokuskan pada umur, jenis kelamin dan status/jabatan guru. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prasentase
Laki-Laki	11	23,9%
Perempuan	35	76,1%
Total	46	100%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 46 sampel guru dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 76,1% dan sisanya laki-laki sebanyak 23,9%. Ini menunjukkan di lingkungan SMPN 9 Sungai Penuh lebih banyak guru perempuan.

2. Uji Instrumen Penelitian

Menguji data penelitian dengan dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menghitung data yang diperoleh dari responden yang dijadikan sebagai sampel. Pengujian tersebut dilakukan dengan

menggunakan perhitungan statistic dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 20.0 Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dari peneliti sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan yang ada pada suatu kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Indikator yang terdapat didalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari nilai r_{tabel} . jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan lebih besar dari 0,2907 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

Dalam pengujian validitas instrument, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,557	0,2907	Valid
2	0,000	0,2907	Tidak Valid
3	0,619	0,2907	Valid
4	-0,022	0,2907	Tidak Valid
5	0,673	0,2907	Valid
6	0,646	0,2907	Valid
7	0,692	0,2907	Valid
8	0,631	0,2907	Valid
9	0,519	0,2907	Valid
10	0,661	0,2907	Valid
11	0,006	0,2907	Tidak Valid
12	0,626	0,2907	Valid
13	0,668	0,2907	Valid
14	0,478	0,2907	Valid
15	0,482	0,2907	Valid

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kecerdasan emosional diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu terdapat pada item nomor 2, 4, dan 11 dimana 3 item tersebut mempunyai nilai r_{hitung} dibawah 0,2907. Maka hanya 12 pernyataan mengenai kecerdasan emosional yang dinyatakan valid dan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2907.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,648	0,2907	Valid
2	0,731	0,2907	Valid
3	-0,132	0,2907	Tidak Valid
4	0,542	0,2907	Valid
5	-0,470	0,2907	Tidak Valid
6	0,766	0,2907	Valid
7	0,776	0,2907	Valid
8	0,890	0,2907	Valid
9	0,803	0,2907	Valid
10	0,809	0,2907	Valid
11	0,798	0,2907	Valid
12	0,822	0,2907	Valid
13	0,623	0,2907	Valid
14	0,800	0,2907	Valid
15	0,806	0,2907	Valid
16	0,864	0,2907	Valid
17	0,773	0,2907	Valid
18	0,724	0,2907	Valid
19	0,114	0,2907	Tidak Valid
20	0,710	0,2907	Valid

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu terdapat pada item nomor 3, 5 dan 19 dimana 3 item tersebut mempunyai nilai r_{hitung} dibawah 0,2907. Maka hanya 17 pernyataan mengenai

kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dinyatakan valid dan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2907.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,564	0,2907	Valid
2	0,403	0,2907	Valid
3	0,614	0,2907	Valid
4	0,609	0,2907	Valid
5	0,724	0,2907	Valid
6	0,833	0,2907	Valid
7	0,218	0,2907	Tidak Valid
8	0,677	0,2907	Valid
9	0,835	0,2907	Valid
10	0,771	0,2907	Valid
11	0,885	0,2907	Valid
12	0,879	0,2907	Valid
13	0,821	0,2907	Valid
14	0,767	0,2907	Valid
15	0,885	0,2907	Valid
16	0,299	0,2907	Valid
17	0,357	0,2907	Valid
18	0,852	0,2907	Valid
19	0,262	0,2907	Tidak Valid
20	0,299	0,2907	Valid
21	0,798	0,2907	Valid
22	0,299	0,2907	Valid
23	0,717	0,2907	Valid
24	0,732	0,2907	Valid
25	0,677	0,2907	Valid
26	0,775	0,2907	Valid
27	0,810	0,2907	Valid
28	0,701	0,2907	Valid
29	0,840	0,2907	Valid
30	0,885	0,2907	Valid
31	0,864	0,2907	Valid
32	0,849	0,2907	Valid
33	0,682	0,2907	Valid
34	0,786	0,2907	Valid
35	0,587	0,2907	Valid
36	0,684	0,2907	Valid
37	0,660	0,2907	Valid
38	0,834	0,2907	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
39	0,806	0,2907	Valid
40	0,569	0,2907	Valid
41	0,599	0,2907	Valid
42	0,879	0,2907	Valid
43	0,879	0,2907	Valid
44	0,630	0,2907	Valid
45	0,703	0,2907	Valid
46	0,437	0,2907	Valid
47	0,840	0,2907	Valid
48	0,793	0,2907	Valid
49	0,768	0,2907	Valid
50	0,852	0,2907	Valid
51	0,716	0,2907	Valid
52	0,408	0,2907	Valid
53	0,775	0,2907	Valid
54	0,196	0,2907	Tidak Valid
55	0,609	0,2907	Valid
56	0,878	0,2907	Valid
57	-0,062	0,2907	Tidak Valid
58	0,647	0,2907	Valid
59	0,775	0,2907	Valid
60	0,092	0,2907	Tidak Valid
61	0,568	0,2907	Valid
62	0,639	0,2907	Valid
63	0,339	0,2907	Valid
64	0,478	0,2907	Valid
65	0,255	0,2907	Tidak Valid
66	0,634	0,2907	Valid
67	0,552	0,2907	Valid
68	0,402	0,2907	Valid
69	0,563	0,2907	Valid
70	0,601	0,2907	Valid
71	0,504	0,2907	Valid
72	0,409	0,2907	Valid
73	0,684	0,2907	Valid
74	0,119	0,2907	Tidak Valid
75	0,419	0,2907	Valid
76	0,214	0,2907	Tidak Valid
77	0,179	0,2907	Tidak Valid
78	0,189	0,2907	Tidak Valid

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kinerja Guru diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu terdapat pada item nomor 7, 19, 54, 57, 60, 65, 74, 76, 77 dan 78 dimana 10 item tersebut mempunyai nilai r_{hitung} dibawah 0,2907. Maka hanya 68 pernyataan mengenai kinerja guru yang dinyatakan valid dan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2907.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Sugiyono, 2016). Suatu instrument penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliabel) apabila nilai **cronbach's Alpha** $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Berikut ini hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, dan Y sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel X¹
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	12

Sumber : Spss, 2022

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional didapatkan hasil nilai alpha cronbach sebesar $0,845 > 0,60$

maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel X²
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	17

Sumber : Spps, 2022

Begitu juga dengan uji reliabilitas variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah didapatkan hasil yang reliabel atau konsisten dengan nilai alpha cronbach sebesar $0,954 > 0,60$.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	68

Sumber : Spps, 2022

Pada uji reliabilitas dengan variabel kinerja guru didapatkan hasil alpha cronbach sebesar $0,980 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel kinerja guru adalah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang penting, terlepas dari apakah peneliti ingin menemukan hubungan sebab akibat antara variabel, menjelaskan pola populasi, atau mengembangkan metric baru untuk fenomena dasar. Analisis deskriptif juga merupakan suatu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah di kumpulkan

tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono , 2011 : 199).

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data meliputi mean, standar deviasi, range, skor maksimum, skor minimum, tabel distribusi frekuensi, dan grafik distribusi frekuensi dari setiap variabel (Sugiyono, 2011 : 200).

Penelitian ini merujuk penggunaan rumus analisis deskriptif persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

3.1 Kinerja Guru

Deskripsi mengenai variabel kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kinerja Guru Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
267 – 312	Sangat Tinggi (ST)	5	10,87 %
220 – 266	Tinggi (T)	41	89,13 %
173 – 219	Sedang (S)	0	0
126 – 172	Rendah (R)	0	0
78 – 125	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		46	100 %

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 46 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pengaruh kinerja guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh yaitu 5 responden (10,87%) tergolong dalam kategori sangat tinggi. Dan 41 responden (89,13%) tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 4.9 Capaian Responden Secara Umum Pada Kinerja Guru

Variabel	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Katagori
Y	78	312	214,108	16,961	Sedang

Sumber : Data yang diolah, 2022

Pencapaian responden secara umum atau keseluruhan pada variabel kinerja guru terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 214,108 dan standar deviasi nya sebesar 16,961.

3.2 Kecerdasan Emosional

Deskripsi mengenai variabel kecerdasan emosional guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Emosional Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
52 – 60	Sangat Tinggi (ST)	3	6,52 %
43 – 51	Tinggi (T)	38	82,61 %
34 – 42	Sedang (S)	5	10,87 %
25 – 33	Rendah (R)	0	0
15 – 24	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		46	100 %

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pengaruh kecerdasan emosional guru sebanyak 3 responden (6,52%) tergolong di kategori sangat tinggi, dan 38

responden (82,61%) tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan 5 responden (10,87%) tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 4.11 Capaian Responden Secara Umum Pada Kecerdasan Emosional

Variabel	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Katagori
X1	15	60	43,717	3,519	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2022

Sedangkan pencapaian responden secara umum pada variabel kecerdasan emosional terdapat pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 43,7174 dan standar deviasi nya sebesar 3,51924.

3.3 Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Deskripsi mengenai variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMPN 9 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
69 – 80	Sangat Tinggi (ST)	10	21,73 %
57 – 68	Tinggi (T)	35	76,1 %
45 – 56	Sedang (S)	1	2,17 %
33 – 44	Rendah (R)	0	0
20 – 32	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		46	100 %

Sumber : Data yang diolah, 2022

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu 10 responden (21,73%) tergolong di kategori sangat tinggi, 35 responden (76,1%) tergolong dalam kategori tinggi, dan sedangkan 1 responden (2,17%) tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 4.13 Capaian Responden Secara Umum Pada Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Katagori
X2	20	80	57,587	6,108	Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2022

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas pencapaian responden secara keseluruhan pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdapat pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 57,587 dan standar deviasi sebesar 6,108.

4. Uji Prasyaratan Analisis

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal apa tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi *SPSS versi 20.0*.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_a : data berdistribusi normal

H_o : data berdistribusi tidak normal

Kaidah pengambilan keputusan

$Sig \geq 0,05$; H_a diterima.

$Sig < 0,05$; H_o ditolak

Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,17761373
Most Extreme Differences	Absolute	,180

	Positive	,180
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Spss versi 20.0,2022

Dari tabel didapatkan data berikut : jumlah data 46, normal parameter $0E-7$. Dan nilai *assymtot* 0,103. Maka data bersistribusi normal karena nilai *assymtot* lebih dari 0,05 sehingga H_a diterima, jika data berdistribusi normal. Atau Nilai $0,103 > 0,05$ maka dapat di katakan untuk pernyataan sudah normal.

4.2 Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y, pernyataan dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4.15 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X1)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kecerdasan Emosional	(Combined)	11144,522	13	857,271	4,081	,001
	Between Groups	7641,318	1	7641,318	36,379	,000
	Deviation from Linearity	3503,204	12	291,934	1,390	,221
	Within Groups	6721,478	32	210,046		
	Total	17866,000	45			

Sumber : SPSS versi 20.0,2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 1,390 dengan signifikasi 0,221. Maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig ($0,221 > 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_a diterima. Adapun kedua data saling berhubungan atau linier.

Tabel 4.16 Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X2)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru	(Combined)	12971,738	12	1080,978	7,289	,000
*	Between Groups	7834,388	1	7834,388	52,824	,000
Kepemimpinan	Deviation from Linearity	5137,350	11	467,032	3,149	,055
Transformasi	Within Groups	4894,262	33	148,311		
onal Kepala Sekolah	Total	17866,000	45			

Sumber : SPSS versi 20.0,2022

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 3,149 dengan signifikasi 0,055. Maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig ($0,055 > 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, H_a diterima. Adapun kedua data saling berhubungan secara linier.

4.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada variabel ini ditemukan adanya korelasi antara variabel dependen dan independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya

multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika VIF dibawah atau < 10 dan tolerance value diatas $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016, 103).

Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66,905	21,443		3,120	,003		
Kecerdasan Emosional	2,626	,594	,468	4,419	,000	,789	1,268
Kepemimpinan Transformatonal Kepala Sekolah	1,461	,342	,453	4,269	,000	,789	1,268

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber : Spss versi 20.0,2022

Pada tabel 4.13 menjelaskan bahwa data yang telah diujikan tidak mengalami gejala multikolinearitas dari setiap variabel independen yaitu dengan cara melihat hasil uji dari nilai tolerance dan VIF. Dari hasil uji tolerance menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dari penelitian mempunyai nilai sebesar 0,789 dimana nilai lebih $>$ dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,268 dimana nilai lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

4.4 Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016, 138).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut : jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18 Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,508	11,344		-2,866	,006
	Kecerdasan Emosional	,287	,314	,136	,913	,366
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	,513	,181	,422	2,835	,007

a. Dependent Variabel: Abs_RES

Sumber : Spss versi 20.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai sig 0,366 dan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) memiliki nilai sig 0,007 yang $>$ dari 0,005 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada ke-2 variabel tersebut.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis

merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

4.1 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:159), regresi linear sederhana yaitu regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) serta berpangkat satu. Rumus Regresi Linear Sederhana untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti. Bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai-nilai taksiran untuk variabel tak bebas (Y)

X = nilai-nilai variabel terikat

a = intercep (pintasan) bilamana X=0

b = koefisien arah atau slop dari garis regresi

a dan b merupakan koefisien regresi (Riana, 2012, 298).

Pada penelitian peneliti ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows, sehingga untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi cukup dengan melihat tabel hasil uji regresi linear sederhana. Keterangan pada tabel yang menunjukkan angka koefisien determinasi, yaitu angka R Square. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah berpengaruh positif secara signifikan atau tidak juga menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows. Pengujian dilakukan

dengan melihat kolom signifikansi pada Output SPSS yang dihasilkan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% yaitu:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6103,894	1	6103,894	39,250	,000 ^b
	Residual	6842,562	44	155,513		
	Total	12946,457	45			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
 Sumber : Spss versi 20.0, 2022

Dari hasil uji regresi linear sederhana diatas diketahui nilai F hitung sebesar 39,250 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y). Jika semakin baik kecerdasan emosional maka kinerja guru akan meningkat.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,459	12,470

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
 Sumber : Spss versi 20.0, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,687. Dan nilai (R Square) ialah sebesar 0,471 atau 47,1%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka dari R square maka akan semakin kuat hubungan dari kedua variabel dalam model regresi.

b. Pengaruh Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Sederhana Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6263,561	1	6263,561	41,239	,000 ^b
Residual	6682,896	44	151,884		
Total	12946,457	45			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah
 Sumber : Spss versi 20.0, 2022

Analisis hasil tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 41,239 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel kepemimpinan transformatasional kepala sekolah (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y).

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,472	12,324

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Sumber : Spss versi 20.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,696. Dengan nilai (R Square) adalah sebesar 0,484 atau 48,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka dari R square maka akan semakin kuat hubungan dari kedua variabel dalam model regresi.

5.2 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57,424	17,555		3,271	,002
	Kecerdasan Emosional	2,242	,486	,465	4,609	,000
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	1,338	,280	,482	4,773	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Spss versi 20.0, 2022

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi standarized sebagai berikut :

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$Y = 57,424 + 2,242 + 1,338$$

4.1.1 Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa besarnya dari nilai kinerja guru (Y). Variabel Kecerdasan emosional dan kepemimpinan

transformatif kepala sekolah dinyatakan konstan dengan nilai kinerja guru sebesar 57,424.

4.1.2 Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 2,242 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru, jika semakin baik kecerdasan emosional maka kinerja guru akan meningkat.

4.1.3 Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan transformatif (X2) sebesar 1,338 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan transformatif dengan kinerja guru, jika semakin baik gaya kepemimpinan transformatif maka kinerja guru akan meningkat. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,638	10,19894

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional

Sumber : Spss versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R Square) ialah sebesar 0,655 atau 65,5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka dari R square maka akan semakin kuat hubungan dari kedua variabel dalam model regresi. Maka 65,5% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan

transformasional. Sedangkan sisanya, yaitu 34,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengelola emosi diri, sehingga meningkatkan kualitas pribadi, seperti kemampuan menyesuaikan diri, dapat memecahkan berbagai masalah dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara mengenali emosi orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia (Goleman, 2015 : 3)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui nilai F_{hitung} sebesar 39,250 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Zulfadli (2013) yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu” adapun hasil penelitian dari Zulfadli ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.566 > 0.361$ (taraf

signifikan $r_{tabel} 0.05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun besar persentase pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 29.6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% ($100\% - 29.6\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selain penelitian dari Zulfadli, ada juga penelitian dari Retno Wihyanti (2015) yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di sekolah dasar kecamatan tegal barat kota tegal” yang menghasilkan Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kinerja guru berada dalam kategori tinggi dengan persentase 58,5% dan 39%. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh secara signifikan telah positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan 9,8%. Hal tersebut menunjukkan kecerdasan emosional dan kinerja guru yang sebelumnya dinyatakan rendah, telah terbukti sebenarnya tinggi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kecerdasan emosional dalam kategori tinggi; (2) kinerja guru dalam kategori tinggi; (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru; (4) kinerja guru dipengaruhi 9,8% oleh kecerdasan emosional dan 90,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ini menggambarkan bahwa kecerdasan emosional seorang guru dapat mempengaruhi kinerja guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional

seorang guru maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap kinerja guru itu. Seorang guru mengalami kecerdasan emosional terhadap pekerjaan yang dilakukan akan menghasikan kinerja yang maksimal. Semakin tercapainya indikator-indikator kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat terjadi karena adanya kesadaran diri dari seorang guru itu, maksudnya adalah kemampuan seorang guru untuk bisa memahami dirinya secara utuh, baik dari sifat, karakter, emosi, perasaan, pikiran dan cara beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu seorang guru juga harus bisa meng-regulasi diri meningkatkan toleransi terhadap keadaan yang sulit dan dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Keterampilan sosial adalah kecakapan apa pun yang mempermudah interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat menjalankan aturan dan hubungan sosial antara seorang guru dengan warga sekolah yang diciptakan dan disampaikan secara lisan dan bukan lisan. Seorang guru harus memiliki sikap dan nilai yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan orang itu.

2. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan

organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Untuk mencapai kinerja atau prestasi kerja guru yang maksimal, penggunaan kepemimpinan yang tepat dari kepala sekolah, merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memotivasi guru untuk lebih berprestasi dalam bekerja. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas pemimpin (Robbin,2018, 2)

Adapun bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 9 Sungai Penuh tersebut adalah kepemimpinan transformasional, dengan melihat indikator-indikator yang sudah tercapai sekolah itu. Indikator yang dimaksud adalah seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang meliputi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungan sekolah, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, seorang pemimpin harus memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan, dan yang yang paling penting disiplin. Kepala sekolah yang memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia pendidikan jugalah salah satu faktor pendukung kenapa SMP Negeri 9 Sungai Penuh menerapkan kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Sungai Penuh juga sudah dapat membuat visi dan

misi sekolah dengan baik dan jelas. Seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik, karena dalam proses interaksi dengan warga sekolah dalam suatu satuan pendidikan tertentu, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengkomunikasikan ide atau pun gagasan strategi yang akan dilaksanakan di lingkup sekolah.

Berdasarkan analisis hasil regresi linear sederhana didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 41,239 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luis Aparicio Guterres dkk (2016) yang berjudul “pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru” yang menghasilkan hasil sebagai berikut: dengan perhitungan analisis Regresi didapat kesimpulan, besarnya pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) 0,571. Besarnya pengaruh motivasi yang secara langsung terhadap kinerja karyawan (Y) adalah 0,313. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh secara bersama-sama sebesar 73,5 persen sementara sisanya 26,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang disampaikan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil penelitian mengenai persepsi guru SMP Negeri 9 Sungai

Penuh terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah khususnya dimensi pada menciptakan ekspektasi kinerja yang tinggi yang memiliki keefektifan dalam membantu para guru untuk dalam mencapai tujuan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kepala sekolah yang mampu menciptakan ekspektasi yang tinggi terhadap guru supaya mampu berkerja secara inovatif serta professional demi mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha seorang guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Seorang guru harus bersikap profesional, mampu menerapkam dan menjalankan aspek-aspek guru professional. Seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Supardi, 2014, 45).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini didapatkan hasil nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa besarnya dari nilai kinerja guru (Y), variabel Kecerdasan emosional dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dinyatakan konstan dengan nilai kinerja guru sebesar 57,424. Sehingga diketahui bahwa

terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Dari tabel 4.20 koefisien determinasi variabel kecerdasan emosional dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, maka dengan melihat nilai R Square dapat diketahui besar pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh ialah sebesar 0,655 atau 65,5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka dari R square maka akan semakin kuat hubungan dari kedua variabel dalam model regresi. Maka 65,5% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan transformasional. Sedangkan sisanya, yaitu 34,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian adalah penelitian dari Rini Syevyilni Wisda (2020) yang memiliki judul “kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru sma negeri di kecamatan ranah pesisir” dengan hasil penelitian sebagai berikut: gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti untuk kinerja guru sebesar 11,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki

hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti untuk kinerja guru sebesar 21,7%. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kecerdasan emosional guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja guru sebesar 36.1% di SMA N Ranah Pesisir. Dari hasil penelitian ini bahwa kedua faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap kinerja guru.

Selain penelitian dari Rini Syevyilni Wisda ada juga penelitian dari Diah Riany Setyowati (2018) yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru smk swasta dengan motivasi sebagai variabel moderasi” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan (X2) baik secara simultan maupun parsial mempengaruhi motivasi kerja (Y1) dan kinerja guru (Y2). Berdasarkan hasil analisis jalur, pengaruh langsung kecerdasan emosional maupun kepemimpinan terhadap kinerja guru lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional guru maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
2. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
3. Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara langsung bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Semakin tinggi pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, seorang kepala sekolah hendaknya harus memahami posisinya sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sebagai lambing namun kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana cara seorang kepala

sekolah mampu menerapkan kepemimpinan transormasional dengan baik dilingkungan sekolahnya. Dan kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan para warga sekolahnya, menyampaikan keinginan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, karena kepemimpinan yang efektif dapat dicapai melalui pengembangan sikap dipercaya dan dapat diterima di lingkungan kerja.

2. Bagi guru, seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Diharapkan mampu menciptakan komitmen kerja, mampu berhubungan baik sama sesama rekan kerja, mampu mengendalikan emosi dan mampu memberikan contoh teladan kepada anak didiknya, serta tetap mempertahankan hubungan baik antar rekan kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
3. Bagi sekolah, peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini sekolah dapat lebih baik lagi dari sebelumnya dan memperhatikan semua warga sekolah baik itu guru maupun siswanya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna, terutama mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

BIBLIOGRAFI

- Agustian, A. G. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual Esq (Emotional Spritual Quotient)*. Arga Wijaya Persada.
- Anwar, A. K., Pujiyati, W., & Aly, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Guru : Peninjauan Pada Kinerja Guru. *Journal Of Education And Teaching*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.51454/Jet.V3i1.143>
- B2041142030, J.-. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Sub Rayon 04 Kota Pontianak. *Equator Journal Of Management And Entrepreneurship (Ejme)*. <https://doi.org/10.26418/Ejme.V8i1.38873>
- Chaniago, A. (2017). *Pemimpin & Kepemimpinan (Pendekatan Teori & Studi Kasus)*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Darmanto, Priyo dan Pujo Wiyoto. 2015. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: Arkola
- Departemen Agama RI. 2016. *Al Qur'an Surah Taubat Ayat 105 dan Terjemahannya*. Tangerang: Indah Kiat.
- Drs. H. M. Zainal Abidin, M. S. (2012). *Hunumham Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru (Studi Pada Guru Sdi Sabilil Huda Sumorame-Candi)*. 84–99.
- Febrianawati Yusup. *Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Vol. 7, No 1 Juni 2018. hlm 17-23.
- Goleman, D. (2011). *Definisi Kecerdasan Emosional*.
- Kamus Besar Indonesia (KBBI) Online. (2023, Maret 13). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kuadrat, H. B. U. Dan M. (2019). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*.

Pt Bumi Aksara.

- Lazaruth, S. (2014). *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius.
- Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Remaja Ros).
- Rahayu, Y. S. M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Bintang Timur. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6, 67–76.
- Risna, F. U., & Suryaningsih, T. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tranformasional Dan Managerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerjaoguru Di Smkn 2 Tulungagung. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.53682/Literacyjpe.V3i1.3681>
- Romadhon Muhamad, Z. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 478–489.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta. hlm 397-473.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. hlm 93-224.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Satriyono, G., & Vitasromo, P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 4 Kediri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V3i1.104>
- Sudarwan, D. (2018). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara.
- Supartha, W. G. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. 3, 429–454.
- W, W. (2017). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smk Arrahman Depok*. 19(1), 35–44.

- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organizaion)*. Alfabeta.
- Wisda, Rini. S. (2020). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Rini Syevyilni Wisda. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(2), 52–64.
- Yusuf, S. (2014). *Emosi Merupakan Setiap Keadaan Pada Diri Seseorang Yang Disertai Warna Afektif, Baik Pada Tingkat Lemah Maupun Pada Tingkat Yang Luas (Mendalam)*. Remaja Rosda Karya.
- Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3509–3519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.923>
- Zhafari, M. R. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*. 7(April 2020), 1–25.

PROFIL SINGKAT TENTANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SMP di Kota Sungai Penuh yang sudah berdiri sejak 05 Mei 1992, No SK Pendirian SMP Negeri 9 Sungai Penuh 0216/0/1992. SMP ini sekarang di pimpin oleh bapak H. Yudia, S.Pd.,M.Si.

Sekolah ini memiliki lokasi sekolah yang strategis dimana terletak di pusat kota tepatnya di Jln. Kol.m.koekoeh, desa Amar Sakti, Kec. Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh, Jambi, dengan kode pos 37112. SMP Negeri 9 Sungai Penuh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan SMP Negeri 9 Sungai Penuh ini sudah berakreditasi B dengan No SK Akreditasi-nya 268/BAP-SM/IX/jbi/2016. SMP Negeri 9 Sungai Penuh memiliki guru dan staf tata usaha sebanyak 46 orang, yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 35 guru perempuan.

Dan SMP N 9 Sungai Penuh ini juga terdiri dari 2 lantai yang mana memiliki 11 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang olahraga, 1 ruang TU, 1 ruang konseling, dan 1 ruang OSIS. Waktu pembelajaran di SMP Negeri 9 Sungai Penuh dilakukan pada pagi hari dan 6 hari dalam seminggu, pembelajaran dimulai dari jam 7.30 s/d 13.10 berbeda dengan hari jum'at yang mana waktu pembelajarannya hanya sampai jam 11.10 WIB.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator
1	<p>Kinerja Guru (kemdikbud, 2011)</p> <p>e. Pegagogik</p> <p>f. Kepribadian</p> <p>g. Sosial</p> <p>h. Profesional</p>	<p>h. Mengenal karakteristik peserta didik;</p> <p>i. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;</p> <p>j. Pengembangan kurikulum;</p> <p>k. Kegiatan pembelajaran yang mendidik;</p> <p>l. Pengembangan potensi peserta didik;</p> <p>m. Komunikasi dengan peserta didik;</p> <p>n. Penilaian dan evaluasi.</p> <p>d. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional;</p> <p>e. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan;</p> <p>f. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.</p> <p>c. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif;</p> <p>d. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.</p> <p>c. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.</p>
2	<p>Kecerdasan Emosional (Goleman, 2011)</p>	<p>f. Kesadaran diri</p> <p>g. Regulasi diri</p> <p>h. Keterampilan sosial</p> <p>i. Empati</p> <p>j. Motivasi</p>
3	<p>Kepemimpinan Kepala Sekolah (Mulyasa, 2013)</p>	<p>f. Kepribadian</p> <p>g. Pengetahuan</p> <p>h. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah</p> <p>i. Kemampuan mengambil keputusan,</p> <p>j. Kemampuan berkomunikasi</p>

UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	12

Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformational Kepala Sekolah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	17

Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	68

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,17761373
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,180
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kecerdasan Emosional		(Combined)	11144,522	13	857,271	4,081	,001
	Between Groups	Linearity	7641,318	1	7641,318	36,379	,000
		Deviation from Linearity	3503,204	12	291,934	1,390	,221
		Within Groups	6721,478	32	210,046		
		Total	17866,000	45			

Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Transformational Kepala Sekolah (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah		(Combined)	12971,738	12	1080,978	7,289	,000
	Between Groups	Linearity	7834,388	1	7834,388	52,824	,000
		Deviation from Linearity	5137,350	11	467,032	3,149	,055
		Within Groups	4894,262	33	148,311		
		Total	17866,000	45			

Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6103,894	1	6103,894	39,250	,000 ^b
	Residual	6842,562	44	155,513		
	Total	12946,457	45			

X1.4	Pearson Correlation	-.060	,000	,325 [*]	1	-.022	-.242	-.187	,302 [*]	-	,283	-.219	-.048	,012	,022	-.032	-.022	
	Sig. (2-tailed)	,692	1,000	,028		,883	,105	,212	,041	,038	,057	,144	,753	,938	,883	,834	,886	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.5	Pearson Correlation	,285	-.238	,587 ^{**}	-.022	1	,433 ^{**}	,531 ^{**}	,553 ^{**}	,228	,524 ^{**}	-.219	,277	,283	,363 [*]	,334 [*]	,673 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,055	,111	,000	,883		,003	,000	,000	,127	,000	,144	,062	,057	,013	,023	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.6	Pearson Correlation	,286	,000	,326 [*]	-.242	,433 ^{**}	1	,568 ^{**}	,316 [*]	,471 ^{**}	,218	-.177	,265	,397 ^{**}	,369 [*]	,106	,646 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,054	1,000	,027	,105	,003		,000	,032	,001	,145	,240	,075	,006	,012	,482	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.7	Pearson Correlation	,383 ^{**}	,000	,437 ^{**}	-.187	,531 ^{**}	,568 ^{**}	1	,436 ^{**}	,268	,353 [*]	-.161	,226	,417 ^{**}	,307 [*]	,160	,692 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,009	1,000	,002	,212	,000	,000		,002	,072	,016	,285	,132	,004	,038	,288	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.8	Pearson Correlation	,435 ^{**}	,000	,930 ^{**}	,302 [*]	,553 ^{**}	,316 [*]	,436 ^{**}	1	-.072	,803 ^{**}	-	,407 ^{**}	,290	,139	,074	,298 [*]	,631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003	1,000	,000	,041	,000	,032	,002		,635	,000	,005	,051	,358	,627	,044	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.9	Pearson Correlation	,146	,000	-.081	-	,307 [*]	,228	,471 ^{**}	,268	-.072	1	,049	,137	,336 [*]	,589 ^{**}	,468 ^{**}	,135	,519 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,333	1,000	,595	,038	,127	,001	,072	,635		,745	,362	,022	,000	,001	,372	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.10	Pearson Correlation	,519 ^{**}	,000	,732 ^{**}	,283	,524 ^{**}	,218	,353 [*]	,803 ^{**}	,049	1	-.265	,348 [*]	,233	,079	,405 ^{**}	,661 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,000	1,000	,000	,057	,000	,145	,016	,000	,745		,075	,018	,119	,604	,005	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.11	Pearson Correlation	-.105	,201	-	-.219	-.219	-.177	-.161	-	,137	-.265	1	,216	,192	-.069	-.004	,006	
	Sig. (2-tailed)	,486	,180	,002	,144	,144	,240	,285	,005	,362	,075		,150	,201	,650	,976	,968	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.12	Pearson Correlation	,200	-.170	,322 [*]	-.048	,277	,265	,226	,290	,336 [*]	,348 [*]	,216	1	,348 [*]	,169	,454 ^{**}	,626 ^{**}	

	Sig. (2-tailed)	,183	,258	,029	,753	,062	,075	,132	,051	,022	,018	,150		,018	,260	,002	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
	Pearson Correlation	,215	,000	,141	,012	,283	,397**	,417**	,139	,589**	,233	,192	,348*	1	,530**	,211	,668**
X1.13	Sig. (2-tailed)	,152	1,000	,351	,938	,057	,006	,004	,358	,000	,119	,201	,018		,000	,160	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
	Pearson Correlation	,060	,000	,068	,022	,363*	,369*	,307*	,074	,468**	,079	-,069	,169	,530**	1	,215	,478**
X1.14	Sig. (2-tailed)	,692	1,000	,652	,883	,013	,012	,038	,627	,001	,604	,650	,260	,000		,152	,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
	Pearson Correlation	,161	-,256	,324*	-,032	,334*	,106	,160	,298*	,135	,405**	-,004	,454**	,211	,215	1	,482**
X1.15	Sig. (2-tailed)	,286	,086	,028	,834	,023	,482	,288	,044	,372	,005	,976	,002	,160	,152		,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
	Pearson Correlation	,557**	,000	,619**	-,022	,673**	,646**	,692**	,631**	,519**	,661**	,006	,626**	,668**	,478**	,482**	1
TOTAL	Sig. (2-tailed)	,000	1,000	,000	,886	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,968	,000	,000	,001	,001	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LANGKAH-LANGKAH MENCARI DISTRIBUSI FREKUENSI DAN
PERSENTASE VARIABEL**

Kinerja Guru

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
ST : 267 – 312	5	10,87 %
T : 220 – 266	41	89,13 %
S : 173 – 219	0	0 %
R : 126 – 172	0	0 %
SR : 78 – 125	0	0 %
Total	46	100%

Total Item Y = 78

Y = Skor tertinggi – skor terendah

5

$$Y = \frac{312 - 78}{5}$$

5

$$Y = 48,8$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{5}{46} \times 100$$

46

$$P = 10,87$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{41}{46} \times 100$$

46

$$P = 89,13$$

Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
ST : 52 – 60	3	6,53 %
T : 43 – 51	38	82,61 %
S : 34 – 42	5	10,86 %
R : 25 – 33	0	0 %
SR : 15 – 24	0	0 %
Total	46	100%

Total Item X1 = 15

$$Y = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

$$Y = \frac{60 - 15}{5}$$

$$Y = 9$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3}{46} \times 100$$

$$P = 6,53$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{38}{46} \times 100$$

$$P = 82,61$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{5}{46} \times 100$$

$$P = 10,86$$

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
ST : 69 – 80	10	21,73 %
T : 57 – 68	35	76,1 %
S : 45 – 56	1	2,17 %
R : 33 – 44	0	0 %
SR : 20 – 32	0	0 %
Total	46	100%

Total Item X2 = 20

$$Y = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

$$Y = \frac{80 - 20}{5}$$

$$Y = 12$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{10}{46} \times 100$$

$$P = 21,73$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{35}{46} \times 100$$

$$P = 76,1$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1}{46} \times 100$$

$$P = 2,17$$

**HASIL ANGGKET YANG DITERIMA GURU SMP NEGERI 9 SUNGAI
PENUH TAHUN 2022**

RES	Kecerdasan Emosional															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	45
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	45
5	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	44
6	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	44
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	49
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
9	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	39
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	45
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
22	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
23	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	39
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	42
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
26	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	41
27	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	49
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
29	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
30	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	49
31	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	53
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	42
33	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	54
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	43
35	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	51
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	43
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	43
38	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	50
39	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	45
40	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48
41	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	48
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
45	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	54
46	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	47

RES	Kepemimpinan Transformatif																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	62
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	62
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
9	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	64
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
17	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
22	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71
24	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
26	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	61
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	62
31	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	58
33	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
34	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	67
35	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	73
36	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	67
37	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	66
38	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
39	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	69
40	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
41	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
42	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
44	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
45	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
46	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : PUTRI NOVITA
Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci, 10 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Aur Duri
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua
1. Ayah : Efriadi
2. Ibu : Fera Herlinda



Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Alamat	Tahun
1	SD Negeri 023/XI Aur Duri	Sungai Penuh	2007-2013
2	SMP Negeri 9 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2013-2016
3	SMA Negeri 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2016-2019
4	IAIN Kerinci (S1 MPI)	Sungai Penuh	2019-2023

INSTITUT AGAMA **SUNGAI PENUH**
K E R I N C I
Sungai Penuh, Februari 2023
Penulis

PUTRI NOVITA
NIM. 1910206017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I